

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memungkinkan arus informasi dari satu negara ke negara lain semakin cepat. Akibatnya masyarakat mudah mengakses sumber informasi sesuai kebutuhannya. Era globalisasi membawa persaingan bebas di segala bidang termasuk bidang kesehatan khususnya keperawatan. Rumah sakit didirikan berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*) yang mengedepankan jaminan kualitas dan kepuasan pasien. Bagi rumah sakit atau praktisi keperawatan yang tidak mampu memberikan pelayanan yang baik akan kalah dalam persaingan dan akhirnya tidak dapat tetap *survive* (Depkes, 1999).

Adanya tuntutan dari masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan mendapatkan respon dari lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan pemerintah. Bentuk nyata kepedulian tersebut adalah dengan diberlakukannya Undang-undang Perlindungan Konsumen No. 8 Tahun 2000 yang menuntut pemberian pelayanan kesehatan untuk tidak merugikan klien.

Dalam rumah sakit, ketergantungan klien menentukan beban kerja di unit pelayanan keperawatan (Marquis dan Houston, 1998). Beban kerja di suatu unit pelayanan keperawatan adalah seluruh tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh perawat selama 24 jam. Beban kerja merujuk pada fungsi dua elemen yaitu jumlah pasien dan prosedur tindakan. Sedangkan banyaknya

tindakan atau prosedur sangat dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan klien. Semakin tinggi tingkat ketergantungan klien, semakin banyak pula prosedur tindakan keperawatan yang dilakukan dan semakin tinggi pula beban kerja di unit perawatan tersebut.

Menurut Ilyas (2000) beban kerja dapat mempengaruhi prestasi kerja atau *performance*, maka unit-unit perawatan perlu mengkaji tingkat beban kerjanya, untuk menyesuaikan daya kerja perawat dengan banyaknya tindakan yang ada di unit perawatan tersebut. Hasil kinerja perawat dapat berpengaruh terhadap kualitas pendokumentasian yang dilakukan, dengan demikian tingginya beban kerja perawat dapat berpengaruh terhadap kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang diberikan. Selain itu kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang didapat.

Dokumentasi merupakan catatan yang dibuat perawat yang berisi kegiatan atau tindakan perawat dan perkembangan kondisi klien. Fungsi dari dokumentasi selain sebagai media komunikasi perawat dan tim, juga berfungsi untuk pertanggungjawaban atau tanggung gugat (*legal aspect*) bagi perawat (Iyer, 1995). Banyaknya dokumentasi perawatan terhadap klien tergantung lamanya hari rawat dan tindakan perawatan terhadap klien tersebut. Mengingat kedudukan pendokumentasian keperawatan sangat penting dalam pelayanan kesehatan khususnya keperawatan maka pendokumentasian perlu dikaji lebih dalam khususnya yang terkait dengan kualitas pendokumentasian dan faktor yang mempengaruhinya. Apabila pendokumentasian

pelayanan keperawatan yang selanjutnya menurunkan mutu rumah sakit itu sendiri.

Rumah Sakit Islam Klaten (RSIK) adalah rumah sakit yang bertipe C/kelas madya, yang merupakan salah satu rumah sakit swasta dari tujuh rumah sakit yang berada di Kabupaten Klaten, dengan demikian terdapat persaingan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya keperawatan yang mempunyai nilai lebih atau berkualitas dibanding rumah sakit lain di Klaten. Peningkatan kualitas ini membutuhkan kinerja yang tinggi dari masing-masing pihak yang terkait antara lain adalah perawat. Adanya tuntutan atas kualitas menimbulkan beban kerja yang dialami oleh perawat meningkat. Kapasitas tempat tidur di RSIK sebanyak 164 buah, dengan pelayanan kesehatan dari yang umum sampai ke subspecialisasi. Jumlah pengguna tempat tidur pada tahun 2002 (*Bed Occupancy Rate/BOR*) 73,09%, LOS 4 hari (Sub Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Islam Klaten). Jumlah tenaga perawat saat ini adalah 148 orang dengan 76 orang dari D3 Keperawatan, 64 orang dari SPK, 6 orang bidan, 1 orang perawat anestesi, dan 1 orang SPRG, yang bekerja di 8 ruang rawat inap. Data tersebut menunjukkan adanya kemungkinan beban kerja perawat di rumah sakit tersebut tinggi.

Salah satu kinerja perawat yang dapat diidentifikasi adalah dokumentasi keperawatan yang baru mencapai 70,35% dari 230 status kesehatan sedangkan targetnya 90%, sehingga masih kurang 19,65% (Panitia Peningkatan Mutu asuhan keperawatan RSI Klaten, 2000). Delapan ruang rawat inap

Seluruh perawat yang dinas di ruang rawat inap tersebut sudah mengikuti pelatihan dan penyegaran asuhan keperawatan termasuk teknik pendokumentasian. Pendokumentasian keperawatan sudah dilaksanakan oleh setiap perawat, namun dirasakan masih kurang. Perawat merasa kurang punya waktu untuk membuat dokumentasi yang baik dan lengkap (laporan hasil pelaksanaan studi dokumentasi pada bulan Oktober 2000). Komposisi tenaga pelayanan keperawatan mayoritas D3 Keperawatan.

Indikator pelayanan kesehatan salah satunya BOR di RSI Klaten menunjukkan adanya peningkatan beban kerja yang berpengaruh pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan, dengan demikian perlu dilakukan studi untuk menganalisa beban kerja perawat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran seperti tersebut di atas, maka permasalahan yang diangkat oleh penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2004?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah Rumah

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya beban kerja perawat di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten.
- b. Diketuinya kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang meliputi : pengkajian, dokumentasi, perencanaan, pelaksanaan evaluasi dan catatan asuhan keperawatan.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dan pelayanan kesehatan melalui manajemen pelayanan keperawatan khususnya pengelolaan sumber daya manusia.

2. Bagi Konsumen

Adanya peningkatan kepuasan pasien terhadap pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai informasi untuk medesain ulang pelayanan keperawatan khususnya di ruang rawat inap dalam rangka memberikan pelayanan yang efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lain.

E. Ruang Lingkup

1. Materi Penelitian

Materi penelitian yang akan diteliti adalah beban kerja perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Green (1980) kualitas dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu hasil kinerja perawat, sedangkan menurut Ilyas (2000) beban kerja yang terlalu tinggi akan mempengaruhi kualitas hasil kerja (*performance*).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang kami ambil adalah perawat yang bertugas di ruang rawat inap (Shofa, dan Roudlah) RSI Klaten, sebab perawat yang bertugas di ruang tersebut yang secara langsung merawat pasien selama 24 jam dan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang tersebut, karena kedua ruang tersebut mempunyai karakteristik yang sama yaitu ruang rawat untuk kasus medikal bedah dewasa.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2004, karena pada saat itu diterapkan model praktek keperawatan tim yang menurut Swansburg (1997) dapat memberikan askep yang terkoordinir dengan baik dan pendokumentasian askep lengkap dan akurat.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di ruang Shofa dan Roudlah RSI Klaten, karena sesuai dengan studi pendahuluan dimana ditemukan adanya pendokumentasian asuhan keperawatan yang belum lengkap. Dari 6 status klien di bangsal Shofa dan Roudlah yaitu : perencanaan keperawatan

(66,6%), diagnosa keperawatan (76,6%), rencana keperawatan (69,4%), pelaksanaan keperawatan (73,3%), evaluasi keperawatan (53,8%), dan catatan keperawatan (66,6%).

F. Keaslian penelitian

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Bambang Sukoco (2002) dengan judul “ Hubungan Beban Kerja dengan Semangat Kerja perawat di Ruang Bedah IRNA I RSUP DR.Sardjito Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami L (2002), dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan dengan Nilai Penerapan Standar asuhan Keperawatan di IRNA I RSUP DR.Sardjito Yogyakarta. Perbedaan dari kedua penelitian di atas adalah penelitian ini menghubungkan beban kerja perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang Medikal Bedah Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2004